

BAB V

KESIMPULAN

Kajian tentang perempuan Minangkabau dalam fotografi masa kolonial, tahun 1900-1942, menunjukkan upaya bahwa fotografi memframing perempuan Minangkabau dalam balutan modern dan menampilkan citra diri perempuan Minangkabau yang telah berpikiran terbuka terhadap dunia baru di luar tradisi. Fotografi juga menjadi medium gagasan mengenai emansipasi perempuan. Kemunculan fotografi mempresentasikan terbukanya sebuah dunia baru, melambangkan dunia yang mampu melampaui batas-batas geografis dan sosio-kultural. Perempuan Minangkabau sebagai objek fotografi menunjukkan sisi lain yang berkaitan dengan modernitas. Fotografi telah membuka gerbang emansipasi dalam bidang kebudayaan, ekonomi, dan gaya hidup, sehingga dapat menjelaskan semodern apa kehidupan perempuan Minangkabau masa itu sesungguhnya.

Independensi dan persamaan kedudukan perempuan Minangkabau masa kolonial selama kurun 1900-1942 melalui fotografi telah memberikan perubahan bagi kehidupan mereka. Perempuan Minangkabau berhasil terbebas dari tradisi yang mengekangnya, terutama dilatarbelakangi oleh modernisasi pendidikan. Kesempatan untuk bersekolah ini melahirkan perempuan terpelajar Minangkabau. Perempuan-perempuan terpelajar ini mendirikan berbagai sekolah khusus perempuan,

sekaligus memerkaya dunia realitas kolonial melalui gaya hidup modern mereka melalui fotografi.

Terdapat tiga hal penting yang didapatkan dari menjelaskan kajian tentang perempuan Minangkabau dalam fotografi masa kolonial tahun 1900-1942. *Pertama*, keberadaan persepsi fotografer kolonial terhadap perempuan Minangkabau sebagai objek sekaligus subyek potret. Mereka mengambil objek yaitu identik dengan pemotretan wajah, dan menampilkan manusia dengan lingkungan, kondisi sosialnya, kedudukannya, status sosialnya di masyarakat, kepribadiannya sehingga konstruksi sosial sangat berpengaruh dan berfungsi untuk mendukung atau menonjolkan karakter model. Sementara dalam konteks subyek foto, maka para fotografer kolonial cenderung menunjukkan pelibatan emosi subjek (model) saat difoto. Melalui pose, ekspresi, objek, pakaian yang dikenakan, properti yang menyertainya, serta unsur-unsur visual di dalamnya. Framing semua fotografi itu merupakan adegan yang ingin disampaikan sang fotografer kepada orang-orang yang menikmatinya.

Kedua, terdapatnya pencitraan diri kaum perempuan bumiputera yang diwakili perempuan Minangkabau. Citra diri itu seperti digambarkan oleh Djoesa Anas dalam kumpulan koleksi fotografinya. Pencitraan mereka merupakan gambaran diri mereka yang telah maju dan modern dalam foto-foto potret masa itu. Kemodernan perempuan Minangkabau dalam fotografi tersebut tidak bisa dilepaskan dari gagasan keterbukaan diri mereka, serta gaya hidup yang kebarat-baratan. Kultur Barat yang

melekat dalam diri mereka tersebut merupakan resultasi dari menempuh pendidikan Barat.

Ketiga, fotografi sebagai medium kemodernan perempuan Minangkabau. Pembauran perempuan Minangkabau dengan dunia luar telah mendorong kebebasan pada kehidupan sehari-hari mereka. Dalam dunia modern saat itu, para perempuan Minangkabau memahami bahwa keberadaan teknologi Barat, salah satunya adalah kamera menjadi suatu hal yang penting, bahkan bisa dipesan. Fotografi menjadi refleksi kemodernan pakaian yang mereka kenakan sebagai hasil dari pilihan-pilihan yang dipertimbangkan. Pakaian itu telah membentuk identitas sosial mereka dalam fotografi, menempatkan mereka dalam satu masa historis, dan menghubungkan para pemakai dengan komunitas-komunitas tertentu. Pada fotografi perempuan Minangkabau itu juga memperlihatkan suatu pernyataan serta kenyataan mengenai pandangan moral, religius, dan politik mereka.

Tulisan ini merupakan usaha yang belum usai memahami dan menjelaskan eksistensi perempuan Minangkabau yang pernah ada pada abad ke-20 melalui foto-foto. Ada banyak pertanyaan belum terjawab menjelaskan bahwa ternyata perempuan memiliki begitu banyak profesi dan ekspresi, yang sebagian besarnya sudah banyak ditinggalkan hari ini. Sebagai usaha yang belum usai, dan banyaknya pertanyaan yang masih menggantung, menyebabkan perlunya penelitian mendalam menyangkut topik tersebut di atas di masa datang.

